

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Pasar Kliwon Kudus

Dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Kudus berada pada posisi yang sangat strategis. Kota Kudus terletak pada jalur perlintasan perekonomian antar Provinsi di Jawa Tengah. Dengan letaknya yang strategis kota Kudus dijadikan sebagai sentra perdagangan nasional dengan mobilitas perekonomian yang sangat tinggi, dengan slogan “GUSJIGANG” yang mempunyai arti berakhlak bagus, pandai mengaji, dan piawai dalam berdagang yang telah mengajarkan warga di Kabupaten Kudus sebagai warga yang berdikari.

Pasar Kliwon Kudus terletak di Jl. Jendral Sudirman, Rendeng, Nganguk, kota Kudus, Jawa Tengah. Pasar Kliwon dibangun diatas area tanah seluas 27.681 M², dengan jumlah pedagang kurang lebih 2.567. Pasar Kliwon Kudus dibangun dalam wilayah Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Burikan
- b. Sebelah selatan : Desa Nganguk
- c. Sebelah barat : Desa Nganguk
- d. Sebelah timur : Desa Mlati Lor¹

Spesifikasi bangunan pasar tradisional Kliwon Kudus menurut data yang diperoleh dari kantor pengelolaan Pasar Kliwon Kudus, bangunan Pasar Kliwon Kudus ini terdiri dari tiga lantai tetapi yang digunakan operasionalnya hanya dua lantai saja, yaitu lantai 1 dan lantai 2, yang terdiri dari empat blok yaitu blok A, blok B, blok C dan blok D. Untuk bangunan didalamnya terdapat kios, ruko, dan los yang mana blok yang lebih banyak terdapat pada penjualan grosiran yaitu didaerah blok C.

Sedangkan spesifikasi pembagian jenis komoditi yang diperdagangkan per blok baik di lantai 1 maupun lantai 2 adalah sebagai berikut:

¹ <http://repository.iainkudus.ac.id/945/7/7.%20BAB%20IV.pdf> diakses tanggal 27 Meii 2023

- a. Blok A
Lantai satu: konveksi
Lantai dua: kosmetik, aksesoris, buah, tas, sandal, dan sepatu
- b. Blok B
Lantai satu: konveksi dan tekstil
Lantai dua: Gerabah, sandal, dan sepatu
- c. Blok C
Lantai satu: konveksi
Lantai dua: bahan-bahan pokok
- d. Blok D
Lantai satu: konveksi, sarung tenun, alat elektronik
Lantai dua: warung makan, aksesoris, pisau, dan cangkul.

Dengan letaknya yang strategis dan mudah untuk didatangi, pasar ini sangat ramai pengunjung.

2. Sejarah Perkembangan Pasar Kliwon Kudus

Pasar Kliwon Kudus merupakan pasar tradisional terbesar dan teramai di kota Kudus bahkan di sepanjang jalan pada jalur pantura timur. Pasar yang terletak di Jl. Jendral Sudirman desa Nganguk ini menjadi pusat “perkulakan” oleh para pedagang dari luar kota Kudus. Karena pasar ini sering disebut sebagai *Kliwon Trade Center*. Komoditas perdagangan andalan di Pasar Kliwon Kudus adalah bahan-bahan konveksi dan pakaian jadi. Pasar ini selalu menjadi tujuan dari para pembeli untuk berbelanja dalam jumlah banyak. Pasar dengan bangunan tiga lantai tersebut setiap hari selalu ramai dipenuhi oleh para pengunjung. Apalagi menjelang lebaran, pasar tersebut menjadi tujuan utama pedagang dari sejumlah daerah, tak hanya dari Kudus saja.

Menurut sejarahnya, Pasar Kliwon Kudus ini dibuka setiap hari pasaran Kliwon, tapi dengan berkembangnya jumlah pengunjung di Pasar Kliwon Kudus, pasar ini akhirnya buka setiap hari.

Pada dasarnya sejarah awal berdirinya Pasar Kliwon Kudus tidak diketahui oleh masyarakat Kudus setempat. Menurut Bapak M. Kaden mengatakan bahwa “Tidak ada yang mengetahui kapan awal berdirinya Pasar Kliwon Kudus, karena dahulu Pasar Kliwon tidak dibentuk pemerintah daerah, tetapi karena adanya inisiatif dari masyarakat sendiri dalam mencari nafkah dan berjalannya kegiatan di pasar hanya setiap hari kliwon (penanggalan Jawa).” Di Pasar Kliwon juga banyak

terjadi transaksi jual beli. Tahun 70an berdiri punden mbah Gamong, campuran penjual mabeler yang ada di pasar Wergu yang sekarang sudah di ratakan dengan tanah. Tahun 1982 pasar Kliwon pindah di Rendeng dan dibangun dengan satu lantai saja dengan anggaran dari APBD. Pada tahun 1985 perataan juga dilakukan pada sebagian jenis dagangan yang direlokasikan ke Pasar Bitingan dan Pasar Wergu yang menjadi ikon Kudus dengan konveksinya yang terkenal sampai ke luar pulau Jawa.²

Pada tahun 1995, Bupati Bapak Darsono menyebutnya dengan dapar modern dikarenakan bekerja sama dengan investor Karsa Banyu Bangun Perkasa yang berkantor pusat di Semarang, semua biaya ditanggung oleh PT. Dengan penyertaan modal aset pemerintah, dengan lokasi pasar Rendeng dibangun dengan bangunan dua lantai.

Berjalannya waktu dan perkembangan zaman, pemerintah daerah perlu unruk mengelola Pasar Kliwon Kudus agar lebih intensif dan dengan adanya musibah di tahun 1996, pemerintah Kabupaten Kudus berinisiatif untuk membangun dari awal lagi Pasar Kliwon dan juga meresmikannya, melihat dari sejarah Pasar Kliwon yang tidak jelas. Dengan bantuan investor dan dengan diangsur dengan bank BPD dan bank Jateng, diresmikanlah Pasar Kliwon Kudus pada tanggal 26 Desember 1996 (hari Kamis Kliwon), di mana tanggal peresmiannya sekarang dianggap sebagai hari jadi Pasar Kliwon Kudus. Pembangunan tersebut bekerja sama dengan pemerintah daerah dengan investor selama 20 tahun pada tahun 1996-2016, baik yang terjual maupun tidak menjadi aset pemerintah Kabupaten Kudus. Sehingga untuk pembelian tempat yang sebelumnya sudah ditempati (milik pedagang yang dijual) sehingga kepengurusannya dapat diselesaikan cukup dikantor pengelola pasar Kliwon Kudus. Pada tanggal 27 Juni 2016 lalu sampai sekarang kepemilikan dari Pasar Kliwon Kudus menjadi asset daerah.

Pada tanggal 20 September 2011 lalu, terjadi peristiwa kebakaran yang menghabiskan kios di blok A dan blok D, dan para pedagang pun menempati lapak-lapak di luar sekitaran Pasar Kliwon. Keadaan inilah yang membuat sebagian pedagang menderita kerugian yang sangat besar, dan peristiwa

² Hasil dokumentasi pasar Kliwon Kudus, Tanggal 13 Oktober 2016

ini juga berdampak pada pedagang lain yang tidak terkena kebakaran yaitu sepiunya dan adanya faktor lain seperti telah masuknya musim penghujan. Pasar Kliwon Kudus saat ini telah menjadi pusat perdagangan grosir di pulau Jawa bagian timur. Hal ini bisa dilihat dari para pembeli yang datang tak hanya dari Jawa Tengah saja, melainkan dari berbagai daerah dari Jawa Timur seperti Malang, Gresik, Bojonegoro, sampai ke daerah Tuban yang memasarkan barang-barang sampai ke daerah-daerah. Selain itu, adanya Sunan Kudus, ulama' yang pandai berdagang dan hal inilah yang menjadikan warga Kudus dahulu dan sampai sekarang terkenal sebagai pedagang-pedagang besar dengan menjadi berbagai jenis barang karena kelengkapan barangnya dan juga harga yang ditawarkan dapat bersaing dengan daerah lain itulah yang membuat saat ini Pasar Kliwon Kudus menjadi tempat kulakan berbagai jenis kebutuhan mulai dari tekstil, pakaian jadi, sandal, sepatu, dan berbagai jenis aksesoris gerabah sampai dengan kebutuhan-kebutuhan pokok semua ada di pasar Kliwon Kudus.

Keunikan dari Pasar Kliwon Kudus adalah adanya penempatan pedagang yang merata dalam setiap blok sehingga para pembeli yang mencari barang tidak akan mengalami kesulitan, selain itu juga tempat parkir yang cukup luas sehingga para penjual seperti sales-sales dan para pendistributor yang menawarkan barang atau pembeli yang berbelanja barang tidak kesulitan apabila ingin memarkirkan kendaraan mereka.

Dalam perkembangannya, Pasar Kliwon Kudus yang mulanya merupakan pasar tradisional dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang cukup pesat. Banyak pedagang kaki lima yang tidak kebagian tempat berjualan, untuk memasarkan dagangannya mereka memakai emperan kios-kios. Oleh karena itu, untuk menertibkan para pedagang kaki lima supaya keliatan lebih tertib, pihak pemerintah daerah dalam hal ini Pemda Kudus melakukan renovasi Pasar Kliwon Kudus. Oleh karena itu, adanya Pasar Kliwon di Kudus sangat membantu dalam hal menumpang pendapatan daerah Kabupaten Kudus.

3. Produk yang Dijual di Pasar Kliwon Kudus

Untuk produk di pasar Kliwon Kudus pada saat ini memiliki spesifikasi bangunan yang merupakan pusat grosir tekstil dan konveksi terbesar di Karesidenan Pati. Pasar Kliwon Kudus terdapat kurang lebih 2.567 pedagang yang 75%

merupakan pedagang grosir, konveksi, dan tekstil. Selain itu segala macam dagangan tersedia lengkap yaitu dari tekstil, konveksi, sepatu, tas, aksesoris, barang rumah tangga, dan kebutuhan pokok sehari-hari dengan harga grosir dan letak los/kios yang cukup teratur sehingga mudah untuk mendapatkannya.³ Saat ini Pasar Kliwon menjadi tempat kulakan berbagai jenis kebutuhan dari tekstil, pakaian jadi, sepatu, sandal, berbagai jenis aksesoris gerabah sampai dengan kebutuhan pokok semua ada di pasar kliwon.

Tabel beberapa produk yang ada di Pasar Kliwon Kudus, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Produk Di Pasar Kliwon Kudus

Lantai Satu	Lantai Dua
Konveksi	Kosmetik
Tekstil	Gerabah
Alat Elektronik	Bahan-bahan Rumah Tangga
Panci	Raket
Tas	Bola
Sandal	Aksesoris
Sepatu	Buah
Celana	Baju
Karpet	Cermin dan Bingkai Foto

Menurut para pembeli, produk di Pasar Kliwon Kudus lebih memuaskan dibandingkan dengan produk dari pasar-pasar yang lainnya. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu Pasar Kliwon Kudus tidak sepi pembeli dan yang datang dari berbagai penjuru kota.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Pengetahuan dari Para Penjual Mengenai Produk Pakaian Merek Tiruan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Kliwon Kudus pada tanggal 19 dan 20 April 2023 melalui wawancara kepada para penjual pakaian merek tiruan di Pasar Kliwon Kudus bahwasannya di Pasar Kliwon Kudus tersebut dimana penjual sudah mengetahui tentang kualitas dari produk pakaian merek tiruan yang dijualnya.

³ Hasil observasi di pasar Kliwon Kudus, Tanggal 9 Maret 2023

Adapun wawancara terhadap penjual pertama di toko Helfa Store terkait dengan jual beli pakaian merek tiruan: M. Hendra Prasetya Nugraha mengatakan bahwa toko Helfa Store telah berdiri sejak bulan Juli 2021. Toko Helfa Store menyediakan berbagai macam kebutuhan pakaian diantaranya kaos anak laki-laki, remaja, dan dewasa. Ada juga kaos remaja wanita dan juga kaos untuk dewasa dan juga jaket anak-anak dan dewasa. Menurut M. Hendra Prasetya Nugraha produk-produk yang paling diminati di toko Helfa Store ialah kaos remaja baik laki-laki maupun wanita.

M. Hendra Prasetya Nugraha menyatakan bahwa:

“Ya saya mengetahui karena kualitas pakaian yang saya jual ya Alhamdulillah, dengan harga yang murah tapi dengan kualitas yang bagus”.⁴

Dalam wawancara tersebut, beliau mengetahui keaslian dan kualitas barang tersebut. Beliau mengetahui barang yang dijual di toko Helfa Store adalah pakaian merek tiruan dengan harga yang terjangkau dan diminati masyarakat.

Wawancara kedua terhadap penjual di toko Hendarto terkait dengan jual beli pakaian merek tiruan: Ibu Kadarwati mengatakan bahwa toko Hendarto telah berdiri kurang lebih sejak tahun 2000 an. Toko Hendarto ini menyediakan berbagai macam kebutuhan pakaian diantaranya kaos, kolor, baju tidur, celana jeans dan celana training. Menurut Ibu Kadarwati produk-produk yang paling diminati di toko Hendarto ini ialah kaos pria dan juga jaket.

Ibu Kadarwati menyatakan bahwa:

“Iya saya mengetahuinya, kalau pakaian yang saya jual belikan tersebut merupakan pakaian merek tiruan”.⁵

Dalam wawancara tersebut, beliau mengetahui tentang keaslian dan kualitas barang yang dijual di tokonya. Beliau juga mengetahui pakaian yang dijual di toko Hendarto merupakan pakaian merek tiruan.

Adapun wawancara terhadap penjual ketiga yaitu di toko Sidodadi 2 terkait dengan jual beli pakaian merek tiruan: Ibu

⁴ Data hasil wawancara dengan M. Hendra Prasetya Nugraha selaku penjual di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 19 April 2023

⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Kadarwati selaku penjual di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 19 April 2023

Noor Khasanah mengatakan bahwa toko Sidodadi 2 telah berdiri sejak tahun 2014. Toko Sidodadi 2 menyediakan berbagai macam kebutuhan pakaian diantaranya baju anak-anak remaja sampai dewasa. Ada celana juga anak-anak remaja sampai dewasa, mukena, daster, baju koko mulai dari anak-anak sampai dewasa. Ada juga kaos wanita remaja dan juga kaos untuk dewasa dan juga jaket anak-anak dan dewasa. Menurut Ibu Noor Khasanah produk-produk yang paling diminati di Sidodadi 2 ini ialah kaos cowok.

Ibu Noor Khasanah menyatakan bahwa:

“Iya, kualitasnya juga bagus tidak kalah dengan yang asli”.⁶

Dalam wawancara tersebut, beliau mengetahui pakaian dijual di tokonya tentang keaslian dan kualitas barangnya. Beliau mengetahui pakaian yang dijual di toko Sidodadi 2 adalah pakaian merek tiruan.

2. Data Tentang Pengetahuan dari Para Pembeli Mengenai Produk Pakaian Merek Tiruan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pasar Kliwon Kudus pada tanggal 12 dan 18 April 2023 melalui wawancara kepada para pembeli pakaian merek tiruan di Pasar Kliwon Kudus bahwasannya di pasar Kliwon Kudus tersebut dimana pembeli sudah mengetahui tentang kualitas dari produk pakaian merek tiruan yang dijualnya.

Mas Abdul mengetahui keaslian barang yang dibeli di Pasar Kliwon Kudus, ia membeli barang karena kebutuhan untuk dipakai sehari-hari. Mas Abdul biasa membeli kaos karena ia menyukai barang tersebut. Saudara Abdul mengetahui tentang kualitas barang tersebut. Menurut Abdul Karim Amrullah (Mas Abdul):

“saya mengetahui bahwa pakaian yang saya beli di Pasar Kliwon memang bukan original merek aslinya, karena mau mencari yang murah dan nyaman untuk dipakai mas”.⁷

⁶ Data hasil wawancara dengan Ibu Noor Khasanah selaku penjual di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 20 April 2023

⁷ Data hasil wawancara dengan Abdul Karim Amrullah selaku pembeli di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 12 April 2023

Dan manfaat yang Mas Abdul dapatkan dengan membeli barang tiruan tersebut ialah bisa memakai pakaian branded tapi dengan harga yang terjangkau

“Untuk manfaatnya banyak mas, saya bisa memakai pakaian branded tapi dengan harga yang terjangkau mas, jadi gak masalah pakai pakaian merek tiruan, yang penting kan murah mas”.⁸

Menurut Mokhammad Jadid (Mas Jadid) mengatakan bahwa mengetahui keaslian barang yang dibeli di Pasar Kliwon Kudus dan ia membeli barang karena kebutuhan. Mas Jadid biasa membeli baju, dan ia menyukai barang tersebut karena lebih murah dari harga barang yang original. Menurutnya, ia sudah mengetahui kualitas barang yang dibeli.

“Ya saya mengetahuinya, saya bisa melihat dari harga yang ada di Pasar Kliwon dibanding dengan harga brand yang asli (original) tentunya berbeda jauh, sehingga saya bisa mengetahui keaslian produk di Pasar Kliwon adalah produk merek tiruan”.⁹

Di sisi lain manfaat yang ia dapatkan dengan membeli barang tiruan tersebut ialah harga nya lebih murah.

“Ya simpel saja, saya bisa memakai baju seperti merek-merek brand terkenal dengan harga yang murah”.¹⁰

Menurut Jeki Kuswanto (Bang Jeki) mengatakan bahwa mengetahui keaslian barang yang dibeli di Pasar Kliwon Kudus, dan ia membeli pakaian tersebut karena kebutuhan. Bang Jeki biasanya membeli baju kaos, dan ia menyukai barang tersebut. Menurut Mas Jeki, ia sudah mengetahui kualitas barang yang dibeli.

“Ya, saya mengetahui. Biasanya bisa dilihat dari kualitas bahannya yang berbeda dengan merek yang asli, serta harganya yang jauh lebih murah dibandingkan dengan yang aslinya. Trus biasanya juga dari segi tulisan

⁸ Data hasil wawancara dengan Abdul Karim Amrullah selaku pembeli di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 12 April 2023

⁹ Data hasil wawancara dengan Mokhammad Jadid selaku pembeli di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 12 April 2023

¹⁰ Data hasil wawancara dengan Mokhammad Jadid selaku pembeli di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 12 April 2023

mereknya, ada perbedaannya, terkadang lebih kecil atau terkadang lebih besar dari yang asli”.¹¹

Di sisi lain manfaat yang ia dapatkan dengan membeli barang tiruan tersebut harga nya lebih murah.

“Manfaatnya ya harganya murah jadi lebih terjangkau untuk saya, mas. Enggak terlalu mahal seperti barang yang original”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber tersebut dapat diketahui bahwa para calon pembeli pakaian merek tiruan di Pasar Kliwon Kudus sudah mengetahui bagaimana kualitas dari pakaian merek tiruan yang akan mereka beli.

3. Data Tentang Alasan Para Penjual Menjual Pakaian Merek Tiruan

Menurut salah satu pedagang mengatakan bahwa penjualan di Pasar Kliwon Kudus hampir tidak ada yang asli disebabkan pakaian yang diminati sangat mahal untuk modalnya, sehingga untuk menjual kembali pedagang takut tidak ada pembeli yang mau membeli barang tersebut maka dari itu kebanyakan barang di Pasar Kliwon Kudus merupakan produk pakaian merek tiruan yang kualitasnya hampir sama dengan barang aslinya dengan bentuknya yang sama dan juga bahannya lumayan bagus.

Seperti yang dikatakan Mas Hendra:

“Karena merek tiruan dari segi harga lebih murah dibanding dengan harga originalnya tetapi dengan kualitas yang hampir sama dan banyaknya minat masyarakat terhadap pakaian merek tiruan”.¹³

Dan dikuatkan oleh pedagang lain yaitu Ibu Kadarwati yang menyatakan:

“Karena harganya lebih murah, yang beli juga kan kebanyakan usia pelajar, jadi nyarinya yang bermerek tapi dengan harga yang terjangkau. Disamping itu juga

¹¹ Data hasil wawancara dengan Jeki Kuswanto selaku pembeli di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 12 April 2023

¹² Data hasil wawancara dengan Jeki Kuswanto selaku pembeli di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 12 April 2023

¹³ Data hasil wawancara dengan M. Hendra Prasetya Nugraha selaku penjual di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 19 April 2023

adanya minat beli dan tren dari masyarakat untuk mengikuti zaman yang semakin maju.”¹⁴

Minat masyarakat yang berminat terhadap pakaian dengan harga terjangkau adalah faktor utama dalam kesuksesan para penjual pakaian di Pasar Kliwon Kudus. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Noor Khasanah:

“Karena yang nyari merek tiruan itu lebih banyak, dan harganya pun juga kan memang lebih terjangkau. Disamping itu juga adanya minat beli dan tren dari masyarakat untuk mengikuti zaman yang semakin maju”.¹⁵

Padahal, tidak semua barang dengan harga terjangkau itu adalah barang asli. Ada beberapa barang tiruan yang dijual di toko pasar Kliwon Kudus ini. Akan tetapi, masyarakat tidak begitu memperhatikan kualitas dari pakaian tersebut. Kebanyakan masyarakat lebih memperhatikan harga murah dibandingkan keaslian barang tersebut. Di sisi lain belum ada konsumen yang komplain terhadap kualitas dari pakaian merek tiruan yang dijualnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Pengetahuan dari Para Penjual Mengenai Produk Pakaian Merek Tiruan

Setelah penulis mengumpulkan data, baik yang penulis dapat dari perpustakaan maupun dari lapangan yang kemudian dituangkan dalam penyusunan pada bab-bab terdahulu, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan. Praktik jual beli pakaian merek tiruan sama seperti praktik jual beli barang pada umumnya. Hal yang membedakan antara jual beli pada umumnya adalah objek yang diperjualbelikan yaitu pakaian merek tiruan.

Pemenuhan syarat sahnya jual beli juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap penjual barang tiruan dan juga konsumen. Wawancara pertama dilakukan kepada penjual pakaian merek tiruan di toko Helfa Store yaitu Mas Hendra di kiosnya yang berada di dalam Pasar

¹⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Kadarwati selaku penjual di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 19 April 2023

¹⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Noor Khasanah selaku penjual di Pasar Kliwon Kudus, Tanggal 20 April 2023

Kliwon Kudus. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa mas Hendra telah mengetahui tentang kualitas dari pakaian yang ia jual, ia juga mengatakan meskipun dengan harga yang murah tetapi kualitasnya tetap bagus.¹⁶ Wawancara kedua dilakukan kepada penjual pakaian merek tiruan di toko Hendaro dengan pemilik yang Bernama Ibu Kadarwati. Dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan beliau mengatakan bahwa ia sudah mengetahui bagaimana kualitas dari pakaian yang dijualnya, yaitu pakaian merek tiruan.¹⁷ Kemudian wawancara ketiga yaitu kepada penjual di toko Sidodadi 2 yang terletak di lantai dua Pasar Kliwon Kudus yang Bernama Ibu Noor Khasanah, beliau mengatakan bahwa ia mengetahui kualitas pakaian yang ia jual. Meskipun yang dijual pakaian merek tiruan tetapi beliau yakin kalau kualitas dari pakaian merek tiruan tersebut tidak kalah bagus dengan pakaian merek yang aslinya.¹⁸

Dari hasil wawancara dari ketiga penjual pakaian merek tiruan diatas dapat disimpulkan bahwa para penjual pakaian merek tiruan sudah mengetahui bagaimana kualitas dari pakaian merek tiruan yang mereka jual di Pasar Kliwon Kudus.

2. Analisis Tentang Pengetahuan dari Para Pembeli Mengenai Produk Pakaian Merek Tiruan

Wawancara dilakukan kepada konsumen pakaian merek tiruan. Wawancara ini dilakukan di Pasar Kliwon Kudus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Pada realita yang terjadi di lapangan, masyarakat cenderung lebih suka membeli barang yang sesuai dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Masyarakat yang memiliki keuangan terbatas akan cenderung lebih membeli pakaian merek tiruan yang harganya sangat murah dan terjangkau, meskipun kualitasnya masih di bawah yang original. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan data bahwa masyarakat yang sudah mengetahui bahwa pakaian yang mereka beli adalah pakaian merek tiruan. Mokhammad Jadid

¹⁶ Hasil wawancara dengan M. Hendra Prasetya Nugraha, Penjual di Pasar Kliwon Kudus

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Kadarwati, Penjual di Pasar Kliwon Kudus

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Khasanah, Penjual di Pasar Kliwon Kudus

sebagai konsumen yang beralasan seperti ini, menjadikan Pasar Kliwon Kudus sebagai tempat untuk membeli pakaian merek tiruan, karena Pasar Kliwon Kudus merupakan pasar Tradisional yang dikenal dengan harganya yang murah dan boleh untuk ditawar.¹⁹

Para pembeli beranggapan bahwa yang terpenting pakainya dapat digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu juga dilatar belakangi oleh ekonomi masyarakatnya yang tidak semua memiliki tingkat perekonomian yang bagus. Ketika masyarakat mempunyai tingkat ekonomi menengah kebawah membeli barang yang original dan harganya sangat mahal, bisa jadi kebutuhan yang lainnya yang lebih penting tidak akan tercukupi. Sebab memilih membeli pakaian merek tiruan di Pasar Kliwon Kudus yaitu karena harganya yang dikenal murah sehingga terjangkau tanpa harus mengorbankan kebutuhan yang lain.

Mengenai kualitas pakaian merek tiruan yang jelas kualitasnya kurang bagus, mereka menyadari itu dan mereka mempunyai anggapan bahwasanya yang paling penting yaitu dapat digunakan semestinya. Seperti yang diungkapkan oleh mas Abdul, ia membeli pakaian merek tiruan karena memang kebutuhan dan bisa dipakai untuk sehari-hari.²⁰ Karena setiap masyarakat memiliki banyak kebutuhan yang lain, sehingga uang lebih bisa digunakan untuk kebutuhan yang lain yang sifatnya juga penting. Pakaian merek tiruan murah yang dijual di pasar Kliwon Kudus menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen sebagai pembeli. Bagi para pembeli yang taraf ekonominya menengah kebawah, tidak terlalu memperdulikan kualitas pakaian yang mereka beli dari pasar Kliwon Kudus, yang terpenting bagi mereka yaitu harganya yang murah dan bisa digunakan sesuai fungsinya

Hal ini menandakan antusias masyarakat terhadap barang tiruan masih cukup tinggi. Selain itu, masyarakat sudah mengetahui dengan jelas bahwa barang yang akan dibelinya tersebut merupakan barang tiruan namun memiliki kemiripan dengan barang aslinya. Faktor yang menyebabkan masyarakat tertarik membeli barang tiruan ialah:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mokhamad Jadid, Pembeli di Pasar Kliwon Kudus

²⁰ Hasil wawancara dengan Mokhamad Jadid, Pembeli di Pasar Kliwon Kudus

- a. Harga yang terjangkau. Hal ini juga didukung dengan keadaan ekonomi masyarakat yang lebih memilih barang tiruan dengan harga yang murah namun tetap terlihat seperti barang asli.
- b. Kualitas yang tidak kalah jauh. Menurut para penjual kualitas produk barang tiruan yang dijualnya tidak kalah jauh dengan produk aslinya. Hal ini yang menarik perhatian masyarakat untuk tetap membeli barang tiruan dibanding barang aslinya.
- c. Tuntutan standar hidup yang terlalu berlebih. Standar hidup merupakan gaya hidup dan tingkat kesenangan yang diperlukan seseorang bagi kehidupannya untuk memperoleh dan mempertahankan sesuatu yang dia perjuangkan secara sah.²¹ Tuntutan standar hidup yang berlebih inilah yang menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan produk pakaian merek tiruan dengan harga yang lebih murah dengan kualitas yang hampir sama dengan merek aslinya.

3. Analisis Tentang Alasan Para Penjual Menjual Pakaian Merek Tiruan

Kebutuhan masyarakat Indonesia saat ini akan tata busana atau fashion sangatlah tinggi. Barang-barang mahal dan bermerek terkenal saat ini menjadi suatu keharusan untuk menambah penampilan secara individu yang menjadikan pencitraan diri dalam pergaulan di masyarakat. Pakaian merek tiruan adalah barang tiruan yang sering diburu oleh konsumen dengan yang mempunyai daya beli sesuai kantong ekonominya. Pakaian merek tiruan bukan merupakan barang yang dipakai mengurangi penampilan, bahkan orang akan semakin percaya diri karena mempunyai keyakinan hanya sedikit atau orang-orang tertentu saja yang menggunakan barang asli dengan harga yang mahal. Tidak sedikit pula orang yang berduit pun tertarik barang tiruan karena pertimbangan fashion saja dan karena tampilan produk yang mengundang keinginan untuk membeli ternyata produk merek tiruan juga mempunyai tingkatan kualitas yang dibuktikan dengan tingkatan harga pula.

Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, para penjual pakaian merek tiruan

²¹ Afzalut Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995, Jilid II), 53.

menjual pakaian merek tiruan disebabkan permintaan masyarakat, ini dikarenakan masyarakat banyak mencari barang yang harganya murah tanpa perlu memperdulikan kualitas barang tersebut. Seperti yang dikatakan oleh M. Hendra Prasetya Nugraha, yang menyebutkan bahwa kebanyakan pembeli lebih mencari dan berminat untuk membeli pakaian merek tiruan dibanding merek asli, karena dari segi harga yang lebih murah dan juga kualitas yang hampir sama dengan aslinya.²² Disini para penjual pakaian merek tiruan bertujuan untuk mencari keuntungan, karena jika penjual menjual pakaian merek yang original kemungkinan besar sepi pembeli bahkan tidak laku sama sekali. Jika sepi pembeli bahkan tidak laku sama sekali maka para penjual tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Faktor yang menjadikan alasan mengapa para pedagang pakaian di Pasar Kliwon lebih memilih menjual pakaian merek tiruan ialah sebagai berikut:

- a. Minat masyarakat terhadap pakaian merek tiruan. Banyaknya minat dari masyarakat untuk membeli pakaian merek tiruan ini menjadikan salah satu alasan dari penjual untuk menjual pakaian dengan merek tiruan dibandingkan dengan pakaian dengan merek asli.
- b. Harga relatif lebih murah. Para penjual memilih menjual pakaian merek tiruan dengan alasan dari segi harganya yang tentu jauh berbeda dengan harga merek aslinya.
- c. Tren untuk mengikuti perkembangan jaman. Para konsumen memilih barang tiruan demi mengikuti perkembangan jaman. Mereka rela membeli barang tiruan hanya demi terlihat seperti menggunakan barang asli.
- d. Kualitas pakaian merek tiruan yang tidak kalah jauh dari kualitas produk yang asli. Menurut para penjual kualitas produk barang tiruan yang dijualnya tidak kalah jauh dengan produk aslinya. Hal ini yang menarik perhatian para penjual untuk tetap menjual pakaian merek tiruan dibanding dengan merek aslinya.
- e. Mudah untuk menemukan pakaian merek tiruan. Dalam hal ini para penjual memiliki alasan lebih memilih menjual pakaian merek tiruan karena mudahnya untuk mencari

²² Hasil wawancara dengan M. Hendra Prasetya Nugraha, Op.Cit

produk dari pakaian merek tiruan dari para produsen, disamping harganya yang tentunya memang lebih murah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor yang menjadi alasan dari para penjual pakaian merek tiruan di Pasar Kliwon Kudus ialah karena harga yang lebih murah dengan kualitas pakaian yang hampir sama dengan aslinya dan pemenuhan kebutuhan seiring dengan perkembangan jaman.

4. Analisis Tentang Jual Beli Produk Pakaian Merek Tiruan Berdasarkan Etika Bisnis Islam

Berdasarkan batasan masalah yang telah di paparkan sebelumnya bahwa penulis akan memaparkan bagaimana jual beli produk pakaian merek tiruan berdasarkan etika bisnis Islam di Pasar Kliwon Kudus.

Islam memandang kegiatan jual beli sebagai perbuatan yang mulia sebab dapat dijadikan sebagai salah satu sarana beribadah atau sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT selama kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan dasar hukum Islam. Jual beli juga sebagai sarana tolong menolong sesama manusia dalam hal memenuhi kebutuhan hidup.

Hukum islam mengatur berbagai kehidupan diantaranya adalah muamalah, pada umumnya setiap orang yang memerlukan benda yang ada pada orang lain (pemilikinya) dapat dimiliki dengan mudah, akan tetapi pemiliknya tidak mau memberikannya. Adanya syariat jual beli menjadi jalan untuk mendapatkan keinginan tersebut, tanpa berbuat salah.

Dalam dunia pasar selalu adanya aktivitas perdagangan yang harus diperhatikan, yaitu tentang etika dalam berdagang khususnya bagaimana dalam perdagangan Islam. Pemahaman para pedagang mengenai kejujuran dalam menjalankan usahanya harus diterapkan, karena kejujuran merupakan kunci utama. Namun pada kenyataannya masih adanya para pedagang yang hanya sekedar mencari keuntungan saja dan tidak memperhatikan bagaimana etika dalam berdagang.

Pasar Kliwon Kudus merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan bagi masyarakat. Selain sebagai tempat untuk mendapatkan barang yang diinginkan, juga pasar tersebut menjadi andalan bagi masyarakat dalam berbelanja. Praktik etika bisnis yang dijalankan dalam transaksi jual beli belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam melakukan transaksi penjualan, Islam mengharuskan berbuat adil untuk memperoleh keberkahan dari

Allah SWT. Islam juga mengajarkan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, bahkan berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan.²³

Seorang pengusaha dalam pandangan Islam bukan sekedar mencari keuntungan melainkan juga keberkahan yaitu kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah SWT. Artinya segala kegiatan jual beli yang dilakukan harus memperhatikan beberapa prinsip etika jual beli yang telah diisyaratkan dalam Islam sebagai berikut:

- a. Jujur dan Transparan. Kegiatan jual beli dalam Islam menyebut pembeli adalah raja, dan sebagaimana mestinya seorang raja harus diperlakukan secara khusus.
- b. Menjual barang yang halal. Allah SWT. telah menjanjikan dengan tegas tentang prinsip halal dan haramnya sesuatu dalam jual beli. Allah telah menetapkan prinsip halal dan haram dalam Qur'an. Oleh sebab itu sebagai umat muslim yang melakukan perdagangan kita wajib mengetahui asal muasal dari apa yang diperjualbelikan. Selain itu sebagai kehalalan hasil yang didapatkan juga harus terhindar dari macam-macam riba.
- c. Menjual barang dengan kualitas yang baik. Memberikan keterangan kualitas barang merupakan hal yang wajib dilakukan dalam perdagangan. Karena tidak jujur dengan kualitas barang yang dijual, maka hal ini akan berdampak negatif bagi penjualnya.
- d. Tidak menyembunyikan cacat pada barang. Seorang pedagang sudah seharusnya menerangkan tentang bagaimana kualitas suatu barang. Tidak hanya sekedar menginformasikan tentang kualitas barang yang bagus, namun juga terhadap cacat tersembunyi yang ada pada barang tersebut harus di informasikan.
- e. Tidak memberikan janji atau sumpah palsu. Memberikan janji atau sumpah palsu pada barang yang diperjual belikan adalah hal yang dilarang dalam etika jual beli Islam.
- f. Murah hati pada pembeli.
- g. Tidak melalaikan sholat saat melakukan jual beli. Allah SWT. Memerintahkan kita semua untuk tidak melalaikan sholat apalagi meninggalkannya. Seorang muslim yang

²³ Faisal Badroen, dkk., 91.

baik pasti akan melakukan apa saja demi memenuhi kewajibannya pada Allah SWT.

Setelah peneliti menguraikan beberapa data, baik yang peneliti dapat dari perpustakaan maupun dari lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini. Selanjutnya peneliti akan menguraikan penjelasan tentang masalah penjualan pakaian merek tiruan serta proses dan penyebab transaksinya di Pasar Kliwon Kudus.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara di lapangan, diperoleh data bahwa jual beli yang dilakukan masyarakat seperti lazimnya jual beli pada umumnya, yaitu tukar menukar barang dengan uang. Dimana penjual mendapatkan pembayaran berupa uang dan pembeli mendapatkan barang yang diinginkan.

Proses jual beli yang dilakukan di Pasar Kliwon Kudus tersebut telah sesuai dengan jual beli yang pada umumnya. Penjual dan pembeli telah bertransaksi sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada penjual pakaian merek tiruan di Pasar Kliwon Kudus, penjual mengetahui barang apa saja yang dijual di Pasar Kliwon Kudus, dan ia mengetahui keaslian atau tidaknya barang tersebut. Menurut para penjual di Pasar Kliwon barang-barang yang dijual adalah barang dengan harga yang terjangkau dan diminati masyarakat. Ia tidak memberikan informasi terkait keaslian barang tersebut. Di sisi lain pembeli menjadi penikmat barang tiruan tersebut karena harga yang murah dan menurut sebagian pembeli tampilannya tidak jauh beda dengan barang yang original.

Jual beli hendaknya ada saling kejujuran dan kelapangan hati. Bukti kejujuran dan kelapangan hati dalam transaksi yaitu dilakukan suka rela dan meridho'i. Hal ini dimaksudkan agar jual beli yang dilakukan jauh dari kemudharatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Agar para pembeli tidak merasa kecewa atas manfaat barang yang dibelinya.

Islam telah memberi arahan mengenai bisnis yaitu harus terlepas dari riba, unsur ketidakpastian, penipuan dan unsur ketidakadilan serta harus berlaku jujur terhadap pembeli atas barang yang diperjualbelikan dan tidak berlebih-lebihan

mengambil keuntungan. Serta terlepas dari perilaku yang dilarang dalam etika berbisnis secara Islami.

Jual beli merupakan sebuah perikatan yang di dalamnya selalu berkaitan dengan para pihak yang melakukan perikatan tersebut. Subjek akad merupakan unsur yang pertama kali harus ada karena tidak mungkin adanya suatu perikatan tanpa ada pembuat perikatan tersebut. Selain subjek akad (para pihak), terdapat pula objek yang diperjualbelikan dan sighthat.²⁴

Sighthat yaitu ijab qabul, ijab merupakan pernyataan kehendak pihak pertama sedangkan qabul adalah pernyataan kehendak dari pihak kedua. Karena apabila sudah terjadi ijab dan qabul pastilah ada orang yang melakukan akad dan juga objek yang diakadkan. Agar terjadi serah terima antara penjual dengan pembeli.

Peneliti lebih spesifik menganalisis praktik jual beli barang tiruan dari segi objek yang diperjualbelikan yaitu barang tiruan. Apabila dalam jual beli belum ada objek yang diperjualbelikan maka unsur akad jual beli tersebut tidak terpenuhi. Jual beli adalah menukarkan sesuatu benda dengan benda lainnya dengan akad yang telah ditetapkan oleh syara'. Benda yang diperjualbelikan harus ada di hadapan kedua belah pihak, dapat dilihat dan dapat dikuasai.

Apabila benda yang diperjualbelikan tidak ada di hadapan keduanya, tetapi telah menjadi tanggungjawab orang yang menjualnya, penjualan ini sah, asalkan bendanya telah ditunjukkan sifat-sifatnya dan telah memenuhi syarat-syaratnya. Jika benda yang diperjualbelikan tidak ada di hadapan keduanya, dan belum pernah diketahui oleh calon pembeli sama sekali, serta tidak ada tanggung jawab dari penjual, penjualan tersebut hukumnya tidak sah karena termasuk penipuan dalam jual beli.

Tanggung jawab muslim yang sempurna ini tentu saja didasarkan atas cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memiliki keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya.²⁵

Kajian tentang jual beli yang merupakan bagian dari muamalah merupakan kajian yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Bentuk dan model dalam sistem

²⁴ Rahmat Syafe'I, *Fikih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), cet. ke 1, 45.

²⁵ Faisal Badroen, dkk., 101.

jual beli pun semakin bervariasi, seperti halnya jual beli barang tiruan. Barang yang diperjualbelikan harus memenuhi syarat, karena apabila salah satu syarat tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan jual beli batal. Syarat yang harus dipenuhi dalam objek jual beli tersebut antara lain:

- a. Objek jual beli haruslah suci, karena barang yang najis tidak sah untuk dijualbelikan, seperti: anjing, babi, dan sebagainya. Dalam jual beli barang tiruan yang dijadikan sasaran sebagai objek jual beli adalah barang tiruan itu sendiri. Maka barang tiruan bisa dikatakan sebagai barang yang suci, yang bisa diperjualbelikan sehingga syarat suci dalam jual beli barang tiruan terpenuhi.
- b. Objek jual beli harus mempunyai manfaat, karena tidak sah menjual sesuatu barang yang tidak ada manfaatnya. Barang bermanfaat adalah bahwa kemanfaatan barang tersebut tidak bertentangan dengan norma norma yang ada dalam hukum Islam atau dengan ketetapan yang telah tertulis dalam hukum Islam.²⁶ Akan tetapi, terlepas dari barang tiruan tersebut mau dijadikan atau dipakai kapan dan buat apa yang jelas barang tiruan dalam hal ini memiliki manfaat dan bernilai. Maka secara syarat kemanfaatan suatu objek jual beli barang tiruan telah memenuhi syarat.
- c. Barang tersebut merupakan kepunyaan penjual, kepunyaan yang diwakilkan atau yang mengusahakan dalam jual beli barang tiruan yang ada di Pasar Kliwon Kudus berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada penjual barang tiruan bahwa barang tiruan yang mereka jual berasal dari Jakarta. Berdasarkan proses jual beli yang dilakukan di Pasar Kliwon Kudus menjadikan perpindahan milik secara penuh dari pengepul kepada pedagang pakaian merek tiruan yang ada di Pasar Kliwon Kudus.
- d. Barang tersebut diketahui oleh para pihak yaitu penjual dan pembeli baik itu zat, kadar dan sifat-sifatnya jelas sehingga antara keduanya tidak ada yang merasa dikecewakan dan penipuan. Dalam hal ini, untuk menghindari jual beli gharar

²⁶ Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi Lubis, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), cet. III, 39.

Dari syarat-syarat yang harus ada dalam obyek jual beli, pakaian merek tiruan sebagai objek jual beli harus dilakukan penelitian lebih mendalam dalam hal gharar untuk memenuhi syarat sebagai objek jual beli. Penipuan yang dimaksud adalah barang yang diperjualbelikan secara obyek belum sesuai dengan yang diinginkan oleh pembeli.

Sebagaimana menurut aturan Islam, bahwa gharar adalah jual beli yang mengandung tipu daya yang merugikan salah satu pihak karena barang yang diperjualbelikan tidak dapat dipastikan adanya, atau tidak dapat dipastikan jumlah dan ukurannya, atau karena tidak mungkin dapat diserahkan.²⁷

Bisnis jual beli barang tiruan yang terjadi di toko Helfa Store sudah menggunakan sistem jual beli yang berprinsip pada keadilan. Dimana penjual telah memberi informasi mengenai barang yang dijual dan memberikan harga yang sesuai dengan kualitasnya. Penjual juga tidak sewenang-sewenang dalam memperoleh keuntungan, karena harga yang ditawarkan sangat terjangkau dan diminati konsumen sesuai dengan kualitasnya.

Faktor utama yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli pakaian merek tiruan yaitu harga murah. Konsumen membeli pakaian merek tiruan di Pasar Kliwon Kudus karena sebagai alternatif yang sesuai dengan keadaan ekonomi dan mengingat kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat, maka harga murah menjadi pertimbangan dan faktor utama bagi para konsumen untuk lebih memilih membeli pakaian merek tiruan di Pasar Kliwon Kudus. Faktor lainnya yaitu pakaian merek tiruan memiliki tampilan yang menyerupai dengan barang aslinya.

Standar barang yang menjadikan para calon konsumen lebih memilih membeli barang tiruan di Pasar Kliwon Kudus karena barang yang diperjualbelikan memiliki tampilan yang menyerupai barang aslinya dan harganya terjangkau. Sehingga para calon pembeli yang akan membeli barang tiruan tersebut dengan senang hati memilih barang tiruan yang mereka inginkan sesuai kebutuhan.

²⁷ Ghufron A.Mas'adi, *Fikih Muamalah Kontektual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 133.

Seorang pebisnis wajib menanamkan sikap kejujuran, dikarenakan kejujuran dapat meningkatkan kepuasan konsumen serta mendapatkan keuntungan yang halal. Jujur atau kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, dan keterusterangan, termasuk keterusterangan pada perilaku, dan beriringan dengan tidak adanya kebohongan, penipuan.

Di sisi lain, jujur adalah kemampuan seorang individu untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi baik itu positif ataupun negatif.²⁸ Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan kepada kita bagaimana sifat jujur di dalam hubungan interpersonal termasuk dalam perdagangan. Dimana penjual mengetahui keaslian atau tidaknya barang yang dijual, namun penjual belum adanya keterusterangan terkait keaslian barang yang ia jual. Di sisi lain, setidaknya penjual dapat menarik hati para pembeli karena harga yang ditawarkan sangat terjangkau sehingga pembeli mampu memenuhi sesuai kebutuhannya.

Semua proses bisnis akan dilakukan secara transparan. Al Qur'an menegaskan agar dalam berbisnis tidak dilakukan yang mengandung kebatilan, kerusakan dan kezaliman. Sebaliknya harus dilakukan dengan kesadaran dan sukarela.²⁹

Kejujuran menjadi suatu yang harus diperhatikan dan penipuan yang harus dihindari. Kejujuran menyangkut dengan kualitas barang yang diperjualbelikan. Dalam menjamin kejelasan obyek jual beli, kualitas, kuantitas dan jenisnya menjadi perhatian khusus dalam Islam.

Dalam Al-quran surat An-Nisa ayat 29 telah menjelaskan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجْرَةً عَنِ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيْمًا

²⁸ van Muhammad Agung, Jhon Herwanto, "Pedagang Yang Amanah: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenus", dalam Psymphatic, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim), Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2017, Vol.4, No.1, 137.

²⁹ Faisal Badroen, dkk., 104.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.³⁰

Berdasarkan QS. An-Nisa' ayat 29 dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk berusaha mendapatkan harta dan mengembangkannya, asal dalam batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan sesuai konsep etika bisnis Islam yang diantaranya harus ada unsur kebebasan, keadilan dan kebenaran sehingga tidak ada unsur penipuan dalam transaksi jual beli.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mencari rezeki dengan cara yang baik. Agar usaha yang dijalankan berkah serta memberi manfaat kepada orang lain. Selain itu juga, pelaku bisnis dapat melakukan kegiatan muamalahnya dengan baik tanpa menzolimi sesama umat. Semata-mata mencari rezeki karena Allah, dan memiliki i'tikad yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memberikan pengertian bahwa bentuk transaksi penjualan pakaian merek tiruan di Pasar Kliwon Kudus termasuk ke dalam bentuk jual beli yang sah, karena jual beli yang dilakukan atas dasar kejujuran dan suka sama suka, serta telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam.

³⁰ Al-Qur'an, Q.S. An-Nisa ayat 29. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Syaamil Quran, Bandung, 1971